

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI ERA DIGITALISASI PADA PENGAJAR YAYASAN TPQ NURUL IKHLAS GUNUNG SINDUR

^{1*}Faqihuddin, ²Hardi Gunawan, ³Winda Sari Adelyna, ⁴Eka Rosilawati,

⁵Febby Ayu Widyanti, ⁶Imas Masriah

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*faqih290@gmail.com](mailto:faqih290@gmail.com)

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini berjudul meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di era digitalisasi pada pengajar yayasan TPQ Nurul Ikhlas Jl. Cendana Rawakalong Kec Gunung Sindur Kab Bogor. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan pengetahuan secara praktis kepada para pengajar TPQ Nurul Ikhlas tentang bagaimana melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi para peserta didik TPQ Nurul Ikhlas pada era digital. Metode yang digunakan adalah metode survey dan penyampaian materi secara langsung oleh peneliti tentang media – media yang berbasis TI yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini bahwa dengan meningkatnya kemampuan SDM tenaga pengajar maka akan terwujud pembelajaran yang efektif dan tepat di Yayasan TPQ Nurul Ikhlas dalam menghadapi era digital.

Kata Kunci: Kemampuan SDM, Pembelajaran Efektif, Era Digital

Abstract

This community service is entitled improving the ability of human resources (HR) in carrying out effective learning in the digitalization era for teachers of the TPQ Nurul Ikhlas foundation Jl. Cendana Rawakalong, Gunung Sindur District, Bogor Regency. The general purpose of this community service activity is to provide practical training and knowledge to TPQ Nurul Ikhlas teachers on how to conduct effective learning activities for TPQ Nurul Ikhlas students in the digital era. The method used is a survey method and the delivery of material directly by researchers about IT-based media that will be carried out in daily learning activities. The conclusion from this community service is that by increasing the ability of human resources (teaching staff), effective and appropriate learning will be realized at the TPQ Nurul Ikhlas Foundation in facing the digital era.

Keywords: Human Resources Capability, Effective Learning, Digital Era

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran tentang pengetahuan, *skill*, dan kebiasaan-kebiasaan sekumpulan orang yang diduplikasi dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian dan pelatihan. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, hal ini sesuai dengan pembukaan undang – undang dasar 1945 yang berisi tujuan suatu negara adalah untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Untuk mencapai tujuan agar suatu bangsa menjadi bangsa yang cerdas diperlukan pendidikan. Didalam UU nomor 20 tahun 2003 jelas dikatakan bahwa Pendidikan ialah “usaha secara sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memakai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” . Untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut dibutuhkan sosok seorang tenaga pengajar yang lazim disebut tenaga pengajar yang memiliki peran sebagai perangsang, penuntun, dan seseorang yang memberikan stimulasi bagi anak didik atau peserta didiknya. Seorang peserta didik tidak mampu untuk mengembangkan potensi atau bakat yang dimilikinya tanpa bantuan seorang tenaga pengajar. Oleh karena itu tenaga

pengajar memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan potensi lebih jauh yang dimiliki oleh peserta didik dengan berbagai cara seperti membimbing, memberi motivasi, dan memberikan stimulus dengan kemampuan yang dimiliki. Tidak ada manusia bodoh karena Tuhan telah menciptakan manusia dengan akal dan pikiran yang sempurna, sehingga pada kedudukannya manusia adalah makhluk pintar atau berakal. Manusia diberikan Tuhan dengan rasa keingintahuan (*curiosity*) yang bertujuan sebagai modal untuk mengembangkan fikiran dan intelektualnya (Warsono, 2017).

Kemajuan suatu negara ditentukan oleh pendidikan. Negara yang kuat atau dahsyat adalah negara yang memprioritaskan pendidikan karena dengan pendidikan maka masyarakatnya akan menjadi lebih maju dimana dulu banyak kemiskinan di negara tersebut, akan berubah menjadi kesejahteraan. seiring berjalannya waktu dan perubahan terus-menerus, pendidikan di Indonesia tidak pernah terlepas dari masalah, hal ini merupakan wajar karena pendidikan itu ada tahapan-tahapannya, dan saat kita mau ke tahap yang baru akan ada tantangan atau masalah yang dihadapi. Tantangan dan masalah yang terjadi dapat diselesaikan dengan keikutsertaan dari berbagai pihak yang turut andil di dalam sistem pendidikan, seperti orangtua, tenaga pengajar-tenaga pengajar, ketua yayasan, masyarakat, dan juga peserta didik itu sendiri (Megawati, 2012).

Sistem Pendidikan Nasional merupakan seluruh komponen pendidikan yang berkaitan secara terpadu untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, hal ini dimuat dalam UU SISDIKNAS no 20 tahun 2003 pasal 1. Dalam UU tersebut jelas dikatakan bahwa pendidikan adalah sistem yang terstruktur jelas yang terdiri dari komponen untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pendidikan nasional ada beberapa bagian yang sangat penting diantaranya merupakan lingkungan, sarana dan prasarana, sumber daya, & masyarakat. Komponen-komponen tadi bekerja secara bersama-sama, mendukung pada untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang sudah dirumuskan tersebut merupakan buat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik supaya sebagai insan yang

beriman pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab (Munirah, 2015).

Cara pembelajaran pengajar yang monoton memakai contoh pembelajaran secara konvensional harus segera diakhiri. Kebiasaan pengajar mengajar menggunakan sistem usang wajib segera menerima penanganan sang pengawas yayasan. Tenaga pengajar-pengajar wajib berupaya melakukan pembelajaran memakai contoh-contoh pembelajaran yang didasari teori-teori yang benar dan harus mengikut sertakan perkembangan teknologi yang saat ini sudah canggih. Tidak terbantahkan lagi bahwa pengawas yayasan wajib sanggup menaikkan kemampuan pengajar melaksanakan proses pembelajaran. Tugas pengawas yayasan padahal ini merupakan tugas harus buat seluruh pengawas yayasan, sebagai akibatnya penelitian yang dilakukan-mampu menaikkan proses pembelajaran tetapi dalam subjek&lokasi yg berbeda. Salah satu aspek yang menarik dikaji berdasarkan sosok seseorang pengajar merupakan aspek kinerja, lantaran kinerja pengajar berdasarkan adalah input yang paling krusial pada penyelenggaraan pendidikan (Nadeem & et.al, 2011). Dari Fakta dilapangan kinerja pengajar masih belum maksimal. Salah satu faktor penyebab belum maksimalnya kinerja pengajar ini adalah kurangnya materi atau media pembelajaran yang menarik seperti menggunakan ebook, youtube, dan lain sebagainya.

Tenaga Pengajar sebagai faktor utama mutu pendidikan lantaran pengajar berhadapan eksklusif (langsung) dengan para peserta didik pada proses pembelajaran pada kelas. Bersama pengajar, mutu & kepribadian peserta didik dibentuk. Hal ini lah yang mendasari diperlukan sosok pengajar yang kompeten, terampil, dan bertanggungjawab. Tenaga pengajar seperti kurikulum yang berjalan. Sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang diterapkan tanpa didukung seorang tenaga pengajar, semua itu akan berujung sia-sia. Pengajar berkompeten dan bertanggungjawab, hal yang paling utama adalah mengawasi perkembangan peserta didik hingga ke suatu titik maksimal. Tujuan akhir semua proses pendampingan pengajar

merupakan tumbuhnya seseorang manusia atau orang dewasa yang utuh (Shabir, 2015).

Tenaga pengajar dan peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Karena tenaga pengajar merupakan pemegang kendali berlangsungnya proses kegiatan belajar tersebut.

Ketika seorang tenaga pengajar mampu menyelesaikan suatu proses kegiatan belajar mengajar secara tuntas dan peserta didik memahami apa yang dipelajari hari itu, maka dapat dikatakan pembelajaran yang sedang berlangsung adalah pembelajaran efektif. Selain tenaga pengajar mampu menyelesaikan kegiatan mengajar dengan efektif, seorang tenaga pengajar juga harus memiliki keterampilan yang lebih untuk mengubah proses pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi peserta didik karena ketika situasi atau kondisi pembelajaran disukai atau disenangi oleh peserta didik, maka kegiatan pembelajaran akan berlangsung lancar dan menyenangkan. Peserta didik tidak akan merasa bosan atau jenuh, peserta didik akan memiliki semangat untuk terus belajar. Oleh sebab itu, seorang pengajar perlu menggunakan metode ajar yang baru yang mampu menarik perhatian peserta didik. Artinya, jika dahulu kita sebagai tenaga pengajar hanya menjelaskan saja dan peserta didik hanya diam mendengarkan, maka kita harus mengubah gaya belajar tersebut, dimana tenaga pengajar dan peserta didik sama-sama menuangkan ide atau pemikiran untuk di diskusikan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Kelemahan seorang tenaga pengajar tidak sepenuhnya berasal dari luar. Sama halnya dengan kekurangan – kekurangan yang terjadi dilapangan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan pada Yayasan TPQ NURUL IKHLAS yang mengakibatkan rendahnya kemampuan pengajar pada pelaksanaan proses pembelajaran efektif, mungkin tidak semuanya ditimbulkan dari faktor luar misalnya kesibukan pengajar, keadaan tempat tinggal, kehidupan rumah tangga, lingkungan. Kekurangan – kekurangan yang terdapat juga ditentukan oleh faktor pada pengajar itu sendiri misalnya keinginan untuk mempersiapkan bahan ajar yang

menarik , keinginan untuk menggunakan media pembelajaran yang unik.

Seluruh uraian yang sudah dijelaskan di atas menjelaskan bahwa ada beberapa hal-hal yang harus dilakukan dalam upaya menaikkan kemampuan pengajar untuk melakukan proses pembelajaran melalui aplikasi pembelajaran yang sudah tersedia saat ini dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yang efektif. Jika pengajar benar-benar menguasai dan memahami mengenai hal-hal tadi bisa dipastikan bahwa kemampuan pengajar pada kegiatan pembelajaran sanggup ditingkatkan. Tetapi faktanya kemampuan pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran pada TPQ Nurul Ikhlas masih kurang memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam memperbaiki mutu Pendidikan, salah satunya dilakukan pemugaran dalam pembelajaran. Misalnya dengan mengubah proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang menarik dan kekinian, sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu penelitian ini sangat krusial untuk dapat dilaksanakan.

METODE

Persiapan yang terkait dengan materi, bahan dan alat yang dibutuhkan disiapkan sesuai dengan tema secara baik. Hasil persiapan tersebut dimaksudkan agar materi tersampaikan dengan mudah dimengerti serta dipahami tenaga pengajar TPQ Nurul Ikhlas Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Prosedur kerja melaksanakan program PKM ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

- a. Survei awal, Pada tahap ini dilakukan survei lokasi di Yayasan TPQ Nurul Ikhlas di Jl. Cendana Rawakalong No.31, RT.02/RW 05, Rawakalong, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor.



Gambar 1. Kegiatan belajar mengajar di TPQ Nurul Ikhlas

- b. Observasi. Setelah survei maka ditentukan pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan
- c. Rapat Koordinasi Tim. Pada tahap ini rapat mengenai pembagian tugas, membuat jadwal pelaksanaan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan penyusunan laporan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi :

- a. Sosialisasi Program. Pada tahap awal pelaksanaan dilakukan sosialisasi program kepada calon mitra di Yayasan TPQ Nurul Ikhlas di Jl. Cendana Rawakalong No.31, RT.02/RW 05, Rawakalong, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor.
- b. Pelatihan/Pendampingan. Sesuai dengan langkah selanjutnya adalah memberikan pelatihan/pendampingan berupa pelatihan metode pembelajaran yang efektif di lokasi mitra.



Gambar 3. Para pengajar TPQ Nurul Ikhlas sedang menyimak pemateri

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi ini bisa berupa perbaikan atau saran untuk pelaksanaan kegiatan lebih baik lagi dan kelanjutan menjadi binaan kampus.

Jenis luaran yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan kelompok sasaran Pengajar Yayasan TPQ Nurul Ikhlas yang kami lakukan dapat dilihat dari dua hal. Pertama, ketercapaian tujuan kegiatan sesuai dengan tujuan yang ada pada rencana yang telah disusun di dalam proposal. Kedua, terpublikasikannya aktifitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada pengajar Yayasan TPQ Nurul Ikhlas sehingga mampu menjadi penggerak rekan mahasiswa lainnya untuk melakukan hilirisasi ilmu di kampus kemasyarakatan.

Metode Kegiatan : Presentasi, Diskusi dan tanya jawab seputar manajemen dalam penerapan manajemen dalam meningkatkan kualitas SDM tenaga pengajar TPQ Nurul Ikhlas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang, dari sejak lahir manusia sudah dididik dan diajarkan beberapa pengetahuan umum seperti diajarkan makan, berdiri dan mandi. Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah pentransferan ilmu dari tenaga pengajar kepada peserta didik. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik tentunya tenaga pengajar harus menguasai ilmu yang akan ditransferkan kepada peserta didik terlebih dahulu. Selain itu tenaga pengajar juga harus bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi era digital, dimana sekarang ini pembelajaran sudah banyak menggunakan teknologi internet, social media atau aplikasi lainnya yang berbasis TI.

Yayasan TPQ Nurul Ikhlas merupakan salahsatu instansi Pendidikan non formal yang berfokus pada pengembangan pengetahuan tentang pembelajaran Al-quran dan ilmu agama islam lainnya. Dalam kegiatan belajar mengajar sehari - hari tenaga pengajar Yayasan TPQ Nurul Ikhlas masih belum memanfaatkan teknologi yang kekinian. Hal ini tentunya bukan tanpa alasan, karena tenaga pengajar TPQ Nurul Ikhlas masih belum memahami bagaimana cara menggunakan media pembelajaran tersebut. Dengan demikian pihak manajemen Yayasan TPQ Nurul Ikhlas harus dapat memberikan pengetahuan yang baik bagaimana

menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi kepada tenaga pengajar untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif di Yayasan TPQ Nurul Ikhlas.

Perencanaan peningkatan kemampuan SDM pada tenaga pengajar TPQ Nurul Ikhlas merupakan upaya yang dilakukan yayasan dalam menyiapkan keputusan yang berkaitan dengan program-program dalam pelaksanaan pengembangan tenaga pengajar agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pada proses perencanaannya dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, pertama analisis kebutuhan pengembangan yaitu melihat dan mengetahui apa yang sekiranya dibutuhkan tenaga pengajar dengan berbagai hal yang meliputi kekuatan dan kelemahan serta peluang program tersebut. Kedua, penentuan tujuan pengembangan, hal ini dilaksanakan setelah kiranya program pengembangan telah teridentifikasi melalui musyawarah penentuan ketua yayasan dengan tenaga pengajar di TPQ Nurul Ikhlas.

Pada pengembangan kemampuan SDM dibutuhkan adanya strategi pengembangan yang merupakan salah satu cara atau teknik yang dilakukan Yayasan TPQ Nurul Ikhlas untuk meningkatkan kualitas SDM. Strategi pengembangan kemampuan disusun dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan pengembangan di TPQ. Manajemen pengembangan tenaga pengajar di TPQ Nurul Ikhlas dilakukan dengan melibatkan seluruh anggota yayasan dan dilakukan dengan bentuk coaching, counseling, mentoring, motivating, dan empowering.

Coaching (Pembinaan)

Coaching (Pembinaan) adalah praktik memberikan arahan, instruksi, dan pelatihan yang memadai kepada seseorang atau sekelompok orang, sehingga dapat mencapai beberapa tujuan dalam mengembangkan keterampilan khusus. Coaching merupakan pembinaan yang dilakukan oleh seorang atas atau manajer kepada bawahannya sebagai perbaikan kinerja. Pembinaan tenaga pengajar di TPQ Nurul Ikhlas dilakukan oleh ketua yayasan dalam kerangka perbaikan kinerja tenaga pengajar serta pengembangan profesionalisme tenaga pengajar.

Counselling (konseling)

Konseling adalah proses mengkomunikasikan kepada karyawan mengenai bagaimana penilaian manajer tentang aspek-aspek kuat dari kinerja pekerjaan karyawan dan cara-cara di mana kinerja itu dapat ditingkatkan. Dengan kata lain, konseling sebagai upaya dalam membantu tenaga pengajar untuk memahami dan memecahkan masalahnya sendiri.

Mentoring (Pendampingan)

Mentoring sebagai usaha yang bertujuan memberikan wawasan dalam mengembangkan karyawan. Pendampingan melibatkan empati, saling berbagipengalaman, persahabatan secara professional dan saling, mengembangkan wawasan melalui refleksi. Mentoring lebih memiliki jangkauan pekerjaan yang lebih lama, karena yang diperbaiki bukan sekedar membangun kinerja, tetapi juga keseluruhan hidup yang dimentor. Pendampingan berasal dari kata kerja "mendampingi". Istilah pendampingan yang pada awalnya disebut "pembinaan".

Motivating (Motivasi)

Dalam manajemen SDM, TPQ Nurul Ikhlas memiliki cara motivasi sendiri dalam mengatasi kemungkinan adanya demotivasi. Menurut ketua yayasan TPQ Nurul Ikhlas tenaga pengajar terkadang menurun kinerja jika hanya terfokus pada penghasilan dikarenakan penghasilan yang diperoleh tidak sebanyak pekerjaan diluar selain tenaga pengajar TPQ, sebagai upaya memberikan dorongan terhadap permasalahan tersebut ketua yayasan memnyampaikan motivasinya bahwa pekerjaan yang dilaksanakan haruslah bermuara pada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai pemberi rezeki dan semata-mata pekerjaan dilakukan hanya mengharapkan ridho Allah dan sebagai ibadah amal perbuatan.

Empowering (Pemberdayaan)

Dalam pengembangan tenaga pengajar, TPQ Nurul Ikhlas memberdayakan tenaga pengajarnya melalui berbagai kegiatan yaitu seperti mengikuti kegiatan kolektif tenaga pengajar. Hasil temuan dalam pengembangan tenaga pengajar di TPQ Nurul Ikhlas juga memiliki banyak faktor dalam mempengaruhi pemberdayaan tenaga pengajar diyayasan

yakni kepemimpinan ketua yayasan, iklim kerja, budaya yayasan dan sarana prasarana.

Dari masalah - masalah yang ditemukan di Yayasan TPQ Nurul Ikhlas dapat diketahui bahwa harus ada pemberian pemahaman yang lebih jelas dan rinci kepada para tenaga pengajar mengenai pembelajaran berbasis TI, khususnya dalam penggunaan bahan ajar, yaitu dengan cara memberikan pelatihan kepada tenaga pengajar tentang penggunaan bahan ajar seperti cara mengoperasikan laptop dan infocus, serta pembelajaran yang menggunakan media internet. Pengabdian ini merekomendasikan pemanfaatan multi-media sebagai media pembelajaran. Penggunaan multi-media akan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses belajar disaat pandemi, selain itu memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberi kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik untuk setiap pelajaran yang belum dipahaminya, kemudian memberikan motivasi kepada tenaga pengajar untuk membuat inovasi terkait pembelajaran dalam rangka meningkatkan *outcome program*/kegiatan pembelajaran peserta didik, yaitu dengan mengikutsertakan tenaga pengajar dalam pelatihan penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran.

Peningkatan kemampuan SDM kepada tenaga pengajar TPQ Nurul Ikhlas menjadi hal penting untuk dikembangkan hal ini karena memberi keuntungan yang dapat diperoleh, yaitu diantaranya :

1. Meningkatnya kemampuan *skill* tenaga pengajar TPQ Nurul Ikhlas dalam hal penyampaian materi kepada peserta didik.
2. Mempermudah system pembelajaran dengan menggunakan teknologi era digital.
3. Mampu menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi era digital.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat dapat melakukan pendampingan lanjutan dengan memberikan pelatihan dan edukasi kepada tenaga pengajar TPQ Nurul Ikhlas dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan SDM tenaga

pengajar yang siap menghadapi perkembangan era digital.

2. Pelatihan mampu membuat yayasan TPQ Nurul Ikhlas menjadi lebih baik dari segi kualitas karena didukung tenaga pengajar yang mumpuni dalam bidangnya dan siap menghadapi persaingan di zaman modern.

SARAN

Kami peserta PKM berharap dapat memberikan pelatihan yang berkesinambungan agar tenaga pengajar Yayasan TPQ Nurul Ikhlas dapat lebih baik lagi dan mampu mengoptimalkan media-media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryadi, R. N., Yusup, A. M., Utarinda, D., Mustika, I. A., Sandra, D., & Rokhmawati, D. U. (2022). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi E-Learning Berbasis Website Di Masa Pandemi Covid-19. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 2(2), 110-115.
- Hernawan, A. H., Susilana, R., Julaeha, S., & Sanjaya, W. (2008). Pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Hewitt, D. (2008). *Undertanding Effective Learning. Strategies for The Classroom*. NY: McGraw-Hill Education, Open University Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/03/3.-SPOT_Mendidik-Anak-di-Era-Digital-REV.pdf diakses tanggal 21 November 2021
- Masriah, I., Sunarsi, D., Yuangga, K. D., Utaminingsih, S., & Teriyan, A. (2022). Implementasi Digitalpreneur Dalam Menunjang Kualitas SDM Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada PT Gunung Slamet. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2), 283-286.
- Munirah. 2015. Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita. *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No. 2 Desember 2015: 233-245
- Nurjaya, A. A., Ilham, D., Jasmani, & Sunarsi, D.(2021). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan kemampuan pemanfaatan teknologi terhadap

- kinerja aparatur desa pada kantor kepala desa di kabupaten gunungkidul yogyakarta. *Jenius Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*, 4(3), 332-346.
- Rosary, Amanda Soebadi (Ikatan Dokter Anak Indonesia)
<https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/keamanan-menggunakan-internet-bagi-anak>
diakses tanggal 21 Nopvember 2021
- Sagala, S. (2010). Konsep dan makna pembelajaran. *Bandung: alfabeta*.
- Shabir, M. 2015. Kedudukan Tenaga pengajar Sebagai Pendidik . *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No. 2 Desember 2015: 221-232
- Smith, P.L., & Ragan, T.J. (1993). *Instructional Design*. NY: *Macmillan Publishing Company*.
- Sudjana, N. (1995). Penilaian hasil proses belajar mengajar.
- Warsono . 2017. Tenaga pengajar: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial . *Journal of Society & Media 2017*, Vol. 1(1) 1-10.